Analisis Peran dan Efektifitas Audit Internal pada PT PLN (PERSERO) Didtributor Jawa Timur

Nama : Ali Hasan

Npm : 175100069

Fakultas komputer

Email : alihasananjaya.student@umitra.ac.id

Abstract

Bagi perusahaan, audit cukup penting karena memberikan dampak besar bagi kegiatan perusahaan. Dahulu, tujuan audit adalah mencari dan menemukan penipuan dan kesalahan, dan kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan. Sekarang, audit lebih penting dan timbul kebutuhan pemerintah, pemegang saham, analis keuangan, bankir, investor, dan masyarakat untuk menilai kualitas manajemen dari hasil operasi. Untuk kebutuhan ini, auditor internal memberikan analisis, penilaian, rekomendasi atas kegiatan yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Tim Auditor Internal dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal untuk mencapai tujuan Perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa praktik audit internal ke dalam peran Tim Auditor Internal telah berjalan sesuai fungsinya. Implementasi aturan dan fungsi Unit Pengendalian Internal yang diatur dalam Piagam Audit telah berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari Direktur. Berdasarkan penelitian tersebut, Tim Audit Internal juga mendukung efektivitas dan efisiensi untuk mendapatkan pencapaian tujuan perusahaan. Kontribusi Tim Unit Pengendalian Internal adalah untuk memberikan rekomendasi tentang hasil temuan audit yang terkandung dalam Laporan Audit (LHA). Kata kunci: Audit Internal, Peran Audit Internal, Aud Internal.

A. PENDAHULUAN

Perencanaan bisnis yang tepat dan realisasi pelaksanaan perencanaan yang sesuai ketentuan akan lebih mengarah pada pencapaian efektifitas dan efesiensi perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Siklus bisnis perusahaan memerlukan pengawasan yang baik melalui sistem pengendalian internal, pelaksanaan internal, pemeriksaan internal perusahaan yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan. Audit internal disini berperan untuk mengevaluasi sistem operasional perusahaan dengan memastikan bahwa sistem dan prosedur perusahaan dijalankan secara

konsisten dapat meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola yang baik. Hasil dari evaluasi audit internal berupa audit report yang diberikan kepada manajer secara rutin berupa saran - saran mengenai sistem transaksi, sistem dan prosedur dan pemeriksaan fisik, apabila ditemukannya suatu temuan atau ketidaksaman antara sistem dan prosedur dengan realisasi pelaksanaan akan dilakukan tindak lanjut. Audit internal yang telah menjalankan tugasnya dengan baik akan membantu mengidentifikasi kelemahan yang 2 ada dalam sistem transaksi dan prosedur. Sedangkan, Audit internal yang tidak menjalankan perannya dengan baik akan berdampak pada sistem pengendalian internal perusahaan karena audit internal tidak secara tepat menilai apakah sistem dan prosedur apakah benar -

benar telah dijalankan dengan baik. Efektifitas pengendalian internal merupakan faktor yang meminimalisir adanya kecenderungan kecurangan. Efektifitas adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Peran dan Efektifitas Audit Internal Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur

B. PEMBAHASAN/STUDY KASUS

AUDIT

Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan objektif, dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola. Audit pada organisasi sektor publik menurut Indra Bastian (2014 : 4) didefinisikan “Sebagai suatu proses sistematis secara objektif untuk melakukan pengujian keakuratan dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan organisasi sektor publik”. Jenis audit pada sektor publik dibedakan menjadi empat, yaitu : a) Audit Kepatuhan adalah memastikan bahwa pengendalian internal yang digunakan atau diandalkan oleh auditor dalam praktiknya dapat berjalan dengan baik, dan sesuai sistem, prosedur dan peraturan keuangan yang telah ditetapkan. b) Audit Keuangan Program Publik adalah pemeriksaan keuangan dan ketaatan terhadap peraturan perundang - undangan yang berlaku (compliance test). c) Audit Kinerja Sektor Publik adalah pemeriksaan secara objektif

dan sistematis terhadap berbagai macam bukti, untuk dapat melakukan penilaian secara independen atas kinerja entitas atau program / kegiatan pemerintah yang diaudit. d) Audit Investigasi adalah kegiatan pemeriksaan dengan lingkup. e) tertentu, periodenya tidak dibatasi, lebih spesifik pada area pertanggungjawaban yang diduga mengandung inefisiensi / indikasi penyalahgunaan wewenang, dengan hasil audit berupa rekomendasi untuk di tindaklanjuti bergantung pada derajat penyimpangan wewenang yang ditemukan. PERAN AUDIT INTERNAL Audit internal telah berkembang dari sekedar profesi yang hanya fokus pada masalah teknik akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi memberikan jasa bernilai tambah bagi 3 manajemen. Perkembangan audit internal telah terjadi perubahan pandangan terhadap profesi audit internal dari paradigma lama yang masih berorientasi pada mencari kesalahan (watchdog) menuju paradigma baru yang mengedepankan peran sebagai konsultan dan katalis. a. Watchdog adalah peran tertua dari auditor internal yang mencakup pekerjaan menginspeksi, observasi, menghitung dan cek dan ricek. Adapaun tujuannya adalah memastikan ketaatan terhadap hukum, peraturan, dan kebijakan organisasi. Proses audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan. Fokus pemeriksaannya adalah adanya variasi atau penyimpangan dalam sistem pengendalian internal. b. Konsultan, melalui peran ini manajemen melihat bahwa selain sebagai watchdog, audit internal dapat memberikan manfaat lain berupa saran dalam pengelolaan sumber daya organisasi yang dapat membantu tugas para manajer. c. Katalis adalah suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi namun tidak ikut bereaksi. Peran audit internal sebagai katalisator yaitu memberikan jasa kepada manajemen melalui saran - saran konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan namun tidak ikut dalam aktivitas operasional

perusahaan. Peran audit sektor publik adalah orang yang berperan melaksanakan tugas pemeriksaan pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara untuk dan atas nama Badan Pemeriksa Keuangan. Tugas auditor sektor publik adalah melakukan audit / pemeriksaan terhadap organisasi - organisasi sektor publik mengenai kewajaran keuangan maupun kinerja organisasi. Persyaratan kemampuan / keahlian pemeriksa (auditor) menurut SPKN dalam Indra Bastian (2014 : 27), adalah : a. Pemeriksa yang ditugasi untuk melaksanakan pemeriksaan menurut Standar Pemeriksaan harus secara kolektif. b. Pemeriksa yang melaksanakan pemeriksaan keuangan harus memiliki keahlian dibidang akuntansi dan auditing, serta memahami prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berkaitan dengan entitas yang diperiksa. c. Pemeriksa yang ditugaskan untuk melaksanakan pemeriksaan keuangan secara kolektif harus memiliki keahlian yang dibutuhkan serta memiliki sertifikasi keahlian yang berterima umum. d. Pemeriksa yang berperan sebagai penanggungjawab pemeriksaan keuangan harus memiliki sertifikasi keahlian yang diakui secara profesional. EFEKTIFITAS AUDIT INTERNAL Efektifitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan - tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Menurut Hiro Tugiman (1997 : 31), untuk mencapai fungsi audit internal yang efektif, terdapat lima faktor atau syarat yang harus dipertimbangkan, antara lain : 1. Akses Berkaitan dengan masalah ketersediaan informasi yang diperlukan oleh auditor

internal untuk melaksanakan audit. 2. Objektivitas Merupakan keadaan jiwa yang memungkinkan seseorang untuk merasakan suatu realitas seperti apa adanya. Hal tersebut dapat dicapai melalui 4 kecerdasan, pengetahuan formal, pengetahuan berdasarkan pengalaman (ketekunan) dan tidak adanya kecondongan emosioanal. 3. Kebebasan Berpendapat Merupakan suatu keadaan yang memungkinkan suatu auditor untuk menyatakan sesuatu yang diketahuinya, tanpa rasa takut adanya konsekuensi yang buruk bagi status dan pemisahan organisasi sangat membantu kebebasan berpendapat. 4. Ketekunan Pada umunya ketekunan merupakan kualitas yang berasal dari dalam diri auditor sehingga dapat dipengaruhi untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk. Ketekunan dapat diperkuat dengan pemberian syarat yang menyangkut maksud atasannya sesungguhnya serta status organisasional yang memadai. 5. Ketanggapan Menurut perhatian auditor terhadap berbagai temuan dan pembuatan keputusan. Adanya tindakan korektif bila dipandang perlu. Ketanggapan sangat dipengaruhi oleh status organisasional auditor internal. INDIKATOR EFEKTIFITAS AUDIT INTERNAL Menurut Standar Profesi Audit Internal (SPAI), terdapat sembilan indikator efektifitas auditor internal, antara lain dijelaskan sebagai berikut : 1. Kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan dan rekomendasinya (reasonable and meaningful findings and recommendations). Tolak ukur ini untuk melihat apakah auditor internal dapat memberikan nilai tambah bagi auditee dan apakah dapat dipergunakan oleh manajemen sebagai suatu informasi yang berharga. 2. Respon dari obyek yang diperiksa (auditee's response and feedback). Berkaitan dengan tolak ukur pertama tetapi berkenaan dengan umpan balik dan respon dari auditee. Apakah temuan atau rekomendasi tersebut dapat diterima dan dioperasionalisasikan oleh auditee. 3. Profesionalisme auditor

(professionalisme of the internal audit department). Kriteria dari profesionalisme adalah : a. Independensi. b. Integritas seluruh personil pemeriksaan. c. Kejelian dan kecermatan revidi tim pemeriksa. d. Penampilan sikap dan perilaku pemeriksa. e. Kesanggupan dan kemampuan dalam memberikan jawaban dan pertanyaan auditee yang diajukan. f. Kemampuan tim pemeriksa dalam melakukan komunikasi dan tanggapan yang baik dari auditee dan manajemen puncak. g. Pendidikan dan keahlian para pemeriksa. 4. Peringatan dini (absence of surprise). Auditor dapat memberikan laporan peringatan dini mengenai kelemahan atau permasalahan operasi perusahaan serta kelemahan pengendalian manajemen. 5. Kehematan biaya pemeriksaan (cost effectiveness of the internal audit department). Bila pemeriksaan yang dilakukan mampu meminimalisasi biaya tanpa mengurangi nilai tambah yang dihasilkan, maka pemeriksaan sudah efektif ditinjau dari tolak ukur ini. 6. Pengembangan personil (development of people). Pimpinan auditor akan menggunakan waktunya dalam pembinaan untuk penempatan dan pengembangan stafnya. 7. Umpan balik dari manajemen lainnya (operating management's feedback). Umpan balik dari 5 manajemen lainnya bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh profesi auditor itu sendiri. 8. Meningkatnya jumlah pemeriksaan (number of requests for audit work). Semakin baik dan semakin meningkatnya kemampuan auditor maka manfaat dari audit ini akan semakin dirasakan, dengan semakin dirasakannya manfaat tersebut, maka jumlah pemeriksaan pun akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan. 9. Tercapainya program pemeriksaan. Meliputi tindakan evaluasi terhadap risiko obyek yang diperiksa serta

jaminan bahwa bidang - bidang yang berisiko tinggi telah ditempatkan sebagai prioritas utama dalam perencanaan pemeriksaan. AUDIT BERBASIS RISIKO Wuryan Andayani (2014 : 70) mengatakan bahwa, "Konsep audit berbasis risiko (risk based auditing) secara tradisional bermula dari observasi dan analisis pengendalian, kemudian berlanjut ke penentuan risiko yang berkaitan dengan operasi, dan akhirnya ke penentuan apakah aktivitas ini sesuai dengan tujuan - tujuan organisasi. Penentuan risiko dilakukan melalui identifikasi, pengukuran, dan penempatan prioritas, dan akhirnya melakukan manajemen risiko dengan cara mengendalikan dan menerima risiko, menghindari atau mendiversifikasi risiko atau membagi dan mentransfer bagian - bagian risiko ke unit - unit lainnya

C. ID SECURITY

QWTD4452377-ASP-5244166

D. KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut : 1. Tim Satuan Pengawas Intern (SPI) PT PLN Persero telah menjalankan peran dan fungsinya dengan baik sesuai dengan Standar Profesi Audit Internal (SPAI). 2. Tim Satuan Pengawas Intern (SPI) telah berhasil menumbuhkan dan menjaga efektifitas kinerja dari PT PLN Persero. 3. Bentuk peran Tim Satuan Pengawas Intern (SPI) PT PLN Persero dalam membantu perusahaan mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi kerja yang diharapkan adalah memberikan revidi dan juga rekomendasi alternatif yang dapat dijalankan auditee untuk meningkatkan kinerja. 4. Laporan Hasil Audit (LHA) dan tindak lanjut dari LHA tersebut diupload dalam suatu sistem disebut Electronic Risk Based System yang didesain sedemikian rupa oleh perusahaan untuk membantu

kinerja dan meningkatkan peran Tim Satuan Pengawas Intern (SPI) di PT PLN Persero. 5. Penerapan Electronic Risk Based System merupakan bentuk dukungan perusahaan terhadap Tim Satuan Pengawas Intern (SPI) yang juga merupakan bentuk keseriusan perusahaan dalam menciptakan Good Corporate Governance (GCG). 6. Tim Satuan Pengawas Intern (SPI) PT PN Persero saat ini membutuhkan beberapa tenaga auditor intern baru karena staf Tim Satuan Pengawas Inten PT PLN Persero saat ini jumlahnya sangat terbatas bila dibandingkan dengan penambahan sejumlah divisi yang menjadi objek audit. Sebagai respon atas kebutuhan sumber daya manusia (SDM) tersebut, saat ini PT PLN sedang melakukan proses saringan masuk tenaga kerja baru untuk menambah kekurangan sumber daya manusia di Tim Satuan Pengawas Intern (SPI) PT PLN Persero. Keterbatasan Keterbatasan penelitian tersebut diantaranya : 1. Sulitnya peneliti mendapatkan data hasil pemeriksaan audit yang berisi tentang temuan dan rekomendasi dari auditor, karena data perusahaan bersifat rahasia. 2. Keterbatasan waktu dalam wawancara dikarenakan kesibukkan narasumber sehingga waktu untuk bertatap muka terbatas. 3. Pedoman pemeriksaan yang telah dijabarkan kurang mendetail dan masih secara umum untuk dijelaskan. Saran Penulis memberikan beberapa saran yang bisa menjadi pertimbangan bagi subjek penulisan : 1. Koordinasi Tim Satuan Pengawas Intern (SPI) dengan tim Sistem dan Prosedur (Sisdur) agar setiap rekomendasi yang diberikan Tim SPI kepada auditee dapat dijadikan regulasi di PT PLN Persero. Regulasi ini nantinya akan menjadi bukti bahwa PT PLN Persero concern terhadap terciptanya kegiatan bisnis dan pelayanan yang accountable. 2. Audit pelayanan yang

berbasis pada hasil survei layanan perlu dimasukan ke dalam Rencana Jangka Panjang Satuan Pengawas Intern (RJP SPI) PT PLN berkaitan dengan peningkatan pelayanan PT PLN Persero dan pencapaian tujuan mulia perusahaan

E. DISKUSI

Saya bersama teman saya yang bernama Yumadu Sangga Putra, mendiskusikan tentang contoh ini dengan sangat baik dan mudah dipahami hasil dari diskusi dari materi ini kami Analisis Peran dan Efektipitas Audit Internal pada PT PLN (PERSERO) Didtributor Jawa Timur

F. REFERENCE

- [1] O. M. Febriani and A. S. Putra, "Sistem Informasi Monitoring Inventori Barang Pada Balai Riset Standardisasi Industri Bandar Lampung," *J. Inform.*, vol. 13, no. 1, pp. 90–98, 2014.
- [2] A. S. Putra, "Paperplain: Execution Fundamental Create Application With Borland Delphi 7.0 University Of Mitra Indonesia," 2018.
- [3] A. S. Putra, "2018 Artikel Struktur Data, Audit Dan Jaringan Komputer," 2018.

- [4] A. S. Putra, "ALIAS MANAGER USED IN DATABASE DESKTOP STUDI CASE DB DEMOS."
- [5] A. S. Putra, "COMPREHENSIVE SET OF PROFESSIONAL FOR DISTRIBUTE COMPUTING."
- [6] A. S. Putra, "DATA ORIENTED RECOGNITION IN BORLAND DELPHI 7.0."
- [7] A. S. Putra, "EMBARCADERO DELPHI XE 2 IN GPU-POWERED FIREMONKEY APPLICATION."
- [8] A. S. Putra, "HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL DALAM DUNIA TEKNOLOGY BERBASIS REVOLUSI INDUSTRI 4.0."
- [9] A. S. Putra, "IMPLEMENTASI PERATURAN PERUNDANGAN UU. NO 31 TAHUN 2000 TENTANG DESAIN INDUSTRI BERBASIS INFORMATION TECHNOLOGY."
- [10] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION OF PARADOX DBASE."
- [11] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION OF TRADE SECRET CASE STUDY SAMSUNG MOBILE PHONE."
- [12] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION PATENT FOR APPLICATION WEB BASED CASE STUDI WWW. PUBLIKLAMPUNG.COM."
- [13] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION SYSTEM FIRST TO INVENT IN DIGITALLY INDUSTRY."
- [14] A. S. Putra, "MANUAL REPORT & INTEGRATED DEVELOPMENT ENVIRONMENT BORLAND DELPHI 7.0."
- [15] A. S. Putra, "PATENT AS RELEVAN"

- SUPPORT RESEARCH.”
- [16] A. S. Putra, “PATENT FOR RESEARCH STUDY CASE OF APPLE. Inc.”
- [17] A. S. Putra, “PATENT PROTECTION FOR APPLICATION INVENT.”
- [18] A. S. Putra, “QUICK REPORT IN PROPERTY PROGRAMMING.”
- [19] A. S. Putra, “REVIEW CIRCUIT LAYOUT COMPONENT REQUIREMENT ON ASUS NOTEBOOK.”
- [20] A. S. Putra, “REVIEW TRADEMARK PATENT FOR INDUSTRIAL TECHNOLOGY BASED 4.0.”
- [21] A. S. Putra, “TOOLBAR COMPONENT PALLETTE IN OBJECT ORIENTED PROGRAMMING.”
- [22] A. S. Putra, “WORKING DIRECTORY SET FOR PARADOX 7.”
- [23] A. S. Putra, “ZQUERY CONNECTION IMPLEMENTED PROGRAMMING STUDI CASE PT. BANK BCA Tbk.”
- [24] A. S. Putra, D. R. Aryanti, and I. Hartati, “Metode SAW (Simple Additive Weighting) sebagai Sistem Pendukung Keputusan Guru Berprestasi (Studi Kasus: SMK Global Surya),” in *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 2018, vol. 1, no. 1, pp. 85–97.
- [25] A. S. Putra and O. M. Febriani, “Knowledge Management Online Application in PDAM Lampung Province,” in *Prosiding International conference on Information Technology and Business (ICITB)*, 2018, pp. 181187.

- [26] A. S. Putra, O. M. Febriani, and B. Bachry, "Implementasi Genetic Fuzzy System Untuk Mengidentifikasi Hasil Curian Kendaraan Bermotor Di Polda Lampung," *SIMADA (Jurnal Sist. Inf. dan Manaj. Basis Data)*, vol. 1, no. 1, pp. 21–30, 2018.
- [27] A. S. Putra, H. Sukri, and K. Zuhri, "Sistem Monitoring Realtime Jaringan Irigasi Desa (JIDES) Dengan Konsep Jaringan Sensor Nirkabel," *IJEIS (Indonesian J. Electron. Instrum. Syst.)*, vol. 8, no. 2, pp. 221–232.
- [28] D. P. Sari, O. M. Febriani, and A. S. Putra, "Perancangan Sistem Informasi SDM Berprestasi pada SD Global Surya," in *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 2018, vol. 1, no. 1, pp. 289–294.